

## Peran Dukungan Suami Pada Kunjungan Ulang KB Suntik 3 Bulan di Puskesmas C Cimahi Pada Tahun 2018

<sup>1)</sup>Damai Yanti, <sup>2)</sup>Rahayu Savitri

<sup>1)</sup>Dosen Program Studi DIII Kebidanan, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

<sup>2)</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Ners, STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

### Abstrak

Layanan keluarga berencana adalah satu dalam paket layanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapat perhatian serius, karena dengan layanan keluarga berencana yang berkualitas, itu akan meningkatkan kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak-anak dan kesehatan reproduksi. Suami adalah pasangan hidup istri sehingga peran suami dianggap sangat penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Di Puskesmas Cibeber penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah kontrasepsi suntik 3 bulan, di mana wanita yang menggunakannya harus mengunjungi kembali sesuai dengan waktu yang diberikan setiap 3 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh di kesehatan masyarakat, ada banyak kehamilan usia tua, kehamilan dengan jarak dekat dan bahkan multi paritas dan bahkan grande yang terjadi, salah satunya adalah karena kunjungan ulang kontrasepsi yang tidak tepat waktu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan jumlah dukungan suami untuk istri yang menggunakan kontrasepsi, jumlah kunjungan kembali selama 3 bulan akseptor kontrasepsi suntik dan hubungan dukungan suami selama 3 bulan kunjungan injeksi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan menggunakan uji chi square sebagai analisis bivariat dan kuesioner sebagai instrumen penelitian. Hasil penelitian ini adalah 51% dari suami yang tidak mendukung dan 49% dari suami yang mendukung penggunaan kontrasepsi suntik 3 bulan. Hasil analisis bivariat adalah terdapat hubungan yang signifikan antara peran dukungan suami dengan kunjungan kontrasepsi suntik 3 bulan dimana hasil analisis chi square menunjukkan nilai  $p = 0,000$ . Diskusi dalam penelitian ini wanita yang menggunakan kontrasepsi harus mendapat dukungan dari suami mereka sehingga kelanjutan kontrasepsi suntik 3 bulan dapat berjalan dengan baik dan melakukan kunjungan berulang tepat waktu.

Kata kunci: Kontrasepsi, Dukungan

### *The Role of Husband Support in 3-Month Injection Birth Control Visits at the "C" Cimahi Community Health Center in 2018*

### Abstract

*Background: Family planning services are one in the package of essential reproductive health services that need serious attention, because with the quality family planning services, it will improve the welfare, health of infants and children and reproductive health. The husband is a wife's life partner so the husband's role is considered very important in supporting the successful use of contraception. At the Cibeber Health Center the highest use of contraception is 3-month injection contraception, where women who use it must re-visit according to the allotted time every 3 months. Based on data obtained at the public health, there are many old-age pregnancies, pregnancies with close range and even multi-parity and even grande that occur, one of which is due to the re-visit of contraception that is not on time. The purpose of this study was to determine the number of husband support for wives who use contraception, the number of return visits for 3 months injectable contraception acceptors and the relationship of husband support for 3 months injection visit. The research method used in this research is analytic descriptive using chi square test as a bivariate analysis and questionnaire as a research instrument. The results of this study were 51% of husbands who did not support and 49% of husbands who supported the use of 3 months injection contraception. The result of bivariate analysis is that there is a significant relationship between the role of husband support with 3 months injection contraception visit where the results of the chi square analysis show the  $p$  value = 0,000. Discussion in this research women who use contraception must have the support of their husbands so that the continuation of 3-month injection contraception can run well and make repeat visits on time.*

*Keywords: Contraception, Support*

---

Korespondensi:

Damai yanti

Program Studi D III Kebidanan STIKes Budi Luhur Cimahi

Jln.Kerkoff No 243 Leuwigajah Cimahi

Mobile: 081322724685

Email: [royasmile@yahoo.com](mailto:royasmile@yahoo.com)

---

Pendahuluan

Indonesia adalah negara berkembang dengan berbagai jenis masalah yang dihadapi di Indonesia, salah satunya adalah di bidang kependudukan, yaitu pertumbuhan penduduk yang tinggi. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengungkapkan bahwa populasi Indonesia meningkat setiap tahun, karena itu perlu untuk memantau penggunaan kontrasepsi untuk pasangan usia subur. Program keluarga berencana adalah salah satu layanan kesehatan preventif dasar dan utama bagi wanita. Layanan keluarga berencana adalah satu dari paket layanan kesehatan reproduksi esensial yang perlu mendapat perhatian serius, karena dengan layanan keluarga berencana yang berkualitas, itu akan meningkatkan kesejahteraan, kesehatan bayi dan anak-anak dan kesehatan reproduksi.

Suami adalah pasangan hidup istri sehingga peran suami dianggap sangat penting dalam mendukung keberhasilan penggunaan kontrasepsi. Di Puskesmas Cibeber penggunaan kontrasepsi tertinggi adalah kontrasepsi suntik 3 bulan, di mana wanita yang menggunakannya harus mengunjungi kembali sesuai dengan waktu yang diberikan setiap 3 bulan. Berdasarkan data yang diperoleh di puskesmas, ada banyak kehamilan usia tua, kehamilan dengan jarak dekat dan bahkan multi paritas dan bahkan grande yang terjadi, salah satunya adalah karena kunjungan ulang kontrasepsi yang tidak tepat waktu. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keakuratan akseptor untuk melakukan kunjungan berulang tepat waktu, termasuk pendidikan, pekerjaan, tingkat pengetahuan, sikap, jumlah anak, fasilitas kesehatan, fasilitas umum, dukungan petugas kesehatan dan dukungan suami.

Peran suami dalam keluarga berencana (KB) antara lain sebagai peserta keluarga berencana dan mendukung pasangan menggunakan kontrasepsi. Maka dianggap penting untuk melakukan penelitian tentang seberapa besar hubungan antara peran dukungan suami untuk kunjungan ulang akseptor KB 3 bulan suntik di Puskesmas Cibeber Cimahi Selatan.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, yang dilakukan di Puskesmas Cibeber, Cimahi. Populasi dalam penelitian ini adalah semua akseptor KB untuk suntikan Progestin dalam satu tahun sebanyak 19.040 ibu, sedangkan ukuran sampel adalah 392 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah accidental sampling (pengambilan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara tidak sengaja bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, jika orang tersebut dianggap cocok sebagai sumber data). Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder.

Data primer diperoleh dari pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan mendistribusikan kuesioner kepada akseptor kontrasepsi dengan 392 ibu. Sementara data sekunder diperoleh dari data yang dikumpulkan oleh pihak lain dan data yang sudah ada adalah data jumlah ibu akseptor kontrasepsi, yaitu 19.040 ibu. Penelitian ini menggunakan alat pengumpul kuesioner. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dengan distribusi frekuensi dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik Chi square.

Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap 392 responden di Puskesmas Cibeber cimahi dengan judul Hubungan Dukungan Suami terhadap kunjungan ulang KB suntik 3 bulan di dapatkan hasil sebagai berikut:

Table 1. Distribusi frekuensi dukungan suami

Dukungan suami	Frekuensi	Persen
Mendukung	192	49
Tidak mendukung	200	51
Total	392	100

Source: Primary Data, 2019

Table 2. Distribusi Frekuensi kunjungan ulang

Kunjungan Ulang	Frekuensi	Persen
Tepat waktu	110	28,1
Tidak tepat waktu	282	71,9
Total	392	100

Source: Secondary data, 2018

Table 3. Hasil uji analisis bivariat dengan chi square

Variabel penelitian		Data kunjungan		Total	Nilai P
		Tepat	tidak tepat		
Dukungan suami	Tidak mendukung	34 (17%)	166 (83%)	200	0,000
	Mendukung	76 (39,6%)	116 (60,4%)	192	
Total		110	282	392	

Source: Primary Data, 2019

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis uji statistik bivariate dengan chi square menunjukkan hasil dengan nilai p 0,000 yang berarti bahwa ada hubungan dukungan suami terhadap kunjungan ulang KB suntik 3 bulan. Dukungan suami adalah dorongan moral atau materi kepada ibu, di mana dukungan suami mempengaruhi ibu untuk menjadi responden KB suntik 3 bulan. Dukungan dapat diartikan sebagai satu diantara fungsi pertalian atau ikatan sosial segi fungsionalnya mencakup dukungan emosional, mendorong adanya ungkapan perasaan,memberi nasihat atau informasi, pemberian bantuan material. Sebagai fakta sosial yang merupakan kognisi individual atau dukungan yang dirasakan adalah dukungan yang diterima. Dukungan sosial terdiri atas informasi atau nasihat verbal dan atau non verbal, bantuan nyata yang diberikan oleh keakraban sosial didapat karena kehadiran mereka dan mempunyai manfaat emosional atau efek perilaku bagi pihak penerima (Ninuk, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian dukungan suami mempunyai andil yang besar bagi seorang istri untuk melakukan kunjungan ulang sesuai jadwal. Dukungan suami sangatlah penting dalam memberikan semangat istrinya untuk melakukan kunjungan ulang Keluarga Berencana (KB) suntik sesuai jadwal (Rafida, 2012). Partisipasi pria dalam kesehatan reproduksi adalah tanggung jawab pria dalam kesehatan reproduksi terutama dalam pemeliharaan kesehatan dan kelangsungan hidup ibu dan anak, serta berperilaku seksual yang sehat dan aman bagi dirinya, istri, dan keluarganya (Kusumaningrum, 2009).

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan nilai P = 0,000 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami terhadap ketepatan waktu kunjungan ulang KB suntik 3 bulan, yaitu apabila suami mendukung maka ibu atau responden akan tepat waktu dalam melakukan kunjungan ulang. Dukungan adalah salah satu faktor penguat (reinforcing factors) yang dapat mempengaruhi seseorang dalam berperilaku. Sedangkan dukungan suami dalam keluarga berencana adalah wujud nyata dari perawatan dan tanggung jawab pria. Bentuk partisipasi pria dalam keluarga berencana dapat dilakukan secara langsung atau tidak langsung. Bentuk partisipasi laki-laki secara tidak langsung termasuk memilih kontrasepsi yang sesuai yaitu kontrasepsi sesuai dengan keinginan dan kondisi istrinya, membantu istrinya menggunakan kontrasepsi dengan benar, seperti mengingatkan ketika mengambil pil KB, dan mengingatkan istrinya untuk kontrol, membantu mencari solusi ketika efek samping terjadi serta komplikasi dari penggunaan kontrasepsi, Menganjurkan istri ke fasilitas perawatan kesehatan untuk kontrol atau rujukan, Mencari alternatif lain jika kontrasepsi yang digunakan tidak cocok, Mengganti penggunaan kontrasepsi jika kondisi kesehatan istri tidak mungkin (Sukardi, 2011).

Simpulan dan Saran

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa mayoritas suami akseptor kontrasepsi suntik tidak memberikan dukungan yang cukup, yaitu 51%. Sebagian besar akseptor kontrasepsi suntik tidak melakukan kunjungan berulang, yaitu 71,9%. Ada pengaruh dukungan suami terhadap ketepatan kunjungan ulang penerima kontrasepsi suntik. Saran untuk petugas kesehatan terutama bidan ketika memberikan perawatan atau konseling tentang kontrasepsi harus selalu menyertakan keluarga pada umumnya dan suami akseptor kontrasepsi pada khususnya. Untuk akseptor kontrasepsi, mereka harus selalu mengunjungi kembali sesuai dengan jadwal yang ditentukan berdasarkan penggunaan kontrasepsi.

Daftar Pustaka

Anggraeni M, et al. *The Role of Husband in the Use of Gender-Based Contraception*.The Soedirman Nursing Journal, Volume 2, No.2 July

BKKBN National contraception Programe Bulletin No.2 Year 2007. *BKKBN Development of Achievement of New KB Participants According to the Contraception Tool*. BKKBN National Contraeption Programe Bulletin No.2 Year 2007

Kurniawati, Ninuk Dian. *Nursing Care for HIVAIDS Infected Patients*. Jakarta. Salemba Medika

Kusumaningrum R. (2009). Factors That Influence the Selection of Contraception Used in EFA. Semarang: FK UNDIP Prawirohardjo S. (2006).

National Reference Book for Maternal and Neonatal Health Services. Jakarta: YBP-SP

Rafida I, et al *Effects of Husband's Support on Adherence to Acceptors for Injecting KB*. Surabaya

**Ucapan Terima Kasih**

*Thank you to Kemenristekdikti for providing 2019 PDP funds and to the Chairperson of Budi Luhur health scientist institute who facilitated this activity.*